

MARKET DAY
UPAYA PENANAMAN JIWA WIRUSAHA SEJAK DINI PADA USIA
SEKOLAH DASAR

Biya Ebi Praheto

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
biya_alfarizi@hotmail.com

ABSTRAK

Jiwa wirausaha tidak hanya dibutuhkan oleh seorang pengusaha, tetapi diperlukan juga oleh semua orang dari semua profesi. Jiwa wirausaha tidak dapat dipelajari selayaknya belajar membaca tetapi perlu ditanamkan sejak dini sehingga karakter wirausaha dapat tertanam dalam diri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan melalui penerapan sebuah program di sekolah dasar yaitu *Market Day*. Makalah ini membahas terkait penerapan, nilai karakter jiwa wirausaha yang dapat ditanamkan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *Market Day*. Secara umum jiwa wirausaha yang dapat tertanam melalui program *Market Day* adalah kreativitas dan inovatif, tanggung jawab, jujur, penuhi janji atau dapat dipercaya, kerjasama (bersinergi), mampu mengambil keputusan atau tegas, mandiri, serta percaya diri. Apabila jiwa wirausaha sudah tertanam dalam diri siswa sejak dini maka dalam jangka panjang siswa akan menjadi individu yang berkarakter. Hal tersebut akan berdampak pada terselesaikannya berbagai permasalahan di Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, dan korupsi.

Kata kunci: market day, jiwa wirausaha, sekolah dasar

ABSTRACT

Entrepreneurial spirit is not only required by an employer, but it is necessary also by people of all professions. Entrepreneurial spirit can not be studied should learn to read but needs to be fostered so that the entrepreneurial character can be embedded inside. One effort that can be done through the implementation of a program in elementary school that is Market Day. This paper discusses the related application, the value of the character of the entrepreneurial spirit that can be implanted, and the obstacles encountered in the implementation of the Market Day. In general, an entrepreneurial spirit that can be planted through the program is Market Day and innovative creativity, responsibility, honesty, fulfill a promise or trustworthy, cooperation (synergy), able to make decisions or assertive, independent, and confident. If the entrepreneurial spirit is embedded in students early on in the long term the student will be individual character. This will impact on the completion of the various issues in Indonesia such as poverty, unemployment, and corruption.

Keywords: market day, entrepreneurial spirit, elementary school

PENDAHULUAN

Globalisasi yang terjadi di berbagai bidang merupakan tantangan dimasa sekarang. Hal tersebut membuat kompetisi semakin ketat dan transfer pengetahuan semakin cepat. Salah satunya di bidang ekonomi, diperlukan kreativitas dan inovasi sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi terutama di era pasar bebas. Salah satu dampak globalisasi di bidang ekonomi yang dapat dirasakan bagi masyarakat adalah kemiskinan dan pengangguran. Di sisi lain, moral bangsa semakin menurun menyebabkan korupsi meningkat di berbagai bidang.

Permasalahan di atas tidak dapat diselesaikan dengan cara jangka pendek. Tetapi perlu adanya rencana penyelesaian dalam jangka panjang. Salah satu upaya menangani permasalahan di atas adalah dengan menumbuhkan tingkat kewirausahaan di Indonesia.

Secara etimologis kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti : pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha, berarti perbuatan amal, bekerja, berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang atau pahlawan yang berbuat sesuatu¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya². Ada pula yang menyebutkan bahwa: 1) Wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. 2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar³.

Menurut sosiolog Dr. David McClelland, dari Harvard dalam bukunya "The Achieving Society (Van Nostrand, 1961), menulis bahwa negara bisa makmur apabila minimal 2% dari jumlah penduduknya menjadi pengusaha. Untuk Indonesia, jumlah 2 % dari 200 juta penduduk berarti 5 juta pengusaha. Dan Indonesia ternyata masih jauh dari harapan, karena jumlah pengusaha Indonesia baru sekitar 400.000 pengusaha, atau hanya 0,18% dari jumlah penduduk Indonesia. Kebanyakan usaha yang ada di Indonesia masih bersifat mikro (kecil) sehingga tidak memberikan peluang terbukanya lapangan pekerjaan⁴. Singapura merupakan salah satu bukti kebenaran teori David McClelland. Pada tahun 2007, Singapura memiliki pengusaha sekitar 7,2% dari jumlah penduduknya, padahal pada tahun 2001 baru 2,1 %. Selain itu, kemakmuran negara Amerika Serikat juga didongkrak oleh banyaknya pengusaha di negara tersebut, yang lebih dari 8% dari jumlah penduduknya. Sebanyak 74 % orang kaya Amerika adalah pengusaha sukses. Begitu juga Jepang dan Korea Selatan yang memiliki pengusaha lebih dari 5 %⁵.

Semakin banyak orang yang memiliki jiwa wirausaha akan mampu melahirkan banyak pengusaha. Semakin banyak pengusaha akan semakin banyak lapangan pekerjaan. Semakin banyaknya lapangan pekerjaan, memudahkan rakyat memilih pekerjaan yang paling disukai dan cocok dengan keahliannya, juga memilih perusahaan yang mampu memberikan pelayanan dan kesejahteraan yang terbaik. Akan tetapi, jiwa wirausaha tidak dapat diperoleh secara instan. Perlu adanya penanaman jiwa wirausaha sejak dini pada anak terutama anak Sekolah Dasar (SD). Pada masa-masa inilah masa yang produktif untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak. Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik sebagai berikut: senang

¹ Trunodipo, Teddy Wiraewan. 2009. Kewirausahaan. <http://tedywirawan.word.press.com> diakses pada tanggal 2 Februari 2015

² Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

³ Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995

⁴ Gesa Falugon. Peran Kampus Sebagai Produsen Pengusaha. <http://news.detik.com/read/2010/03/09/182820/1314807/471/peran-kampus-sebagai-produsen-pengusaha?nhl> diunduh pada 7 Februari 2015

⁵ M Faozi. Membangkitkan Kewirausahaan. <http://www.mmfaози.com/kewirausahaan-dan-kemakmuran> diunduh pada 7 Februari 2015

bermain, senang bergerak, anak senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan/memperagakan sesuatu secara langsung. Jika pada anak sudah tertanam jiwa wirausaha maka akan terbangun mental usaha yang akan tertanam hingga dewasa.

Berwirausaha tidak hanya membutuhkan pengetahuan tentang usaha, akan tetapi mental dan jiwa usaha juga sangat mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha. Di sisi lain, sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembentukan jiwa wirausaha peserta didiknya. Sekolah tidak hanya berperan meningkatkan kemampuan akademi, tetapi juga berperan dalam peningkatan *softskill* pada peserta didik di berbagai aspek dan bidang.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses pengembangan berbagai macam potensi yang ada dalam diri manusia agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat bagi dirinya dan juga lingkungannya. Sedangkan Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak⁶.

Berbicara jiwa wirausaha tidak terlepas dari pendidikan karakter. Banyak para ahli yang mengemukakan pengertian karakter. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak⁷. Ada pula yang menyebutkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain⁸. Sedangkan Khan (2010:1) mengemukakan bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan. Berdasarkan pengertian pendidikan dan karakter, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, pendidikan karakter juga mengajarkan anak didik berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami⁹.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan satu upaya untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini untuk menghadapi tantangan globalisasi. *Market Day* adalah sebuah inovasi program sekolah yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar (SD). *Market Day* merupakan program yang bertujuan menumbuhkan dan melatih jiwa wirausaha pada siswa sekolah dasar sejak dini sehingga nilai-nilai jiwa wirausaha dapat tertanam dengan baik dalam diri siswa. Dalam artikel ini akan dibahas beberapa hal, diantaranya penerapan *Market Day*, nilai karakter jiwa wira usaha yang dapat tertanam dalam diri siswa, serta kendala yang dimungkinkan terjadi dalam pelaksanaan program *Market Day*.

PEMBAHASAN

Market Day berasal dari dua kata yaitu *market* dan *day*. *Market* berarti pasar dan *day* berarti hari. Jadi *Market Day* adalah hari pasar. Namun, *Market Day* dapat pula diartikan sebagai

⁶ Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing. Halaman 1

⁷ Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

⁸ Hidayatullah, furqon.2010.*Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Srakarta: UNS Press. Halaman 13

⁹ Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Halaman 1-2

hari berjual beli. *Market Day* dapat dijadikan salah satu program yang ada di Sekolah Dasar dengan tujuan menanamkan jiwa dan mental wirausaha kepada siswa.

Ada dua jenis *Market Day* yang dapat dilaksanakan yang berbeda di sisi waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan.

- a) *Market Day* dilaksanakan di sekolah dengan waktu pelaksanaan mengambil satu hari setiap minggunya. Pada hari tersebut siswa diharap membawa barang dagangan untuk diperjual belikan saat istirahat sekolah. Siswa dapat menjual barang dagangannya di dalam maupun di luar kelas atau berkeliling sekolah.
- b) *Extra Market Day* yaitu *Market Day* yang diadakan satu tahun sekali atau satu semester sekali dan berlokasi di luar sekolah. Konsep *Extra Market Day* dapat membuat pasar kecil oleh siswa di tempat umum. Tujuan diadakannya *Market Day* di luar sekolah adalah agar siswa mampu bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas dalam proses jual beli. Sehingga akan terbentuk keberanian dan mental dalam diri siswa.

Berkaitan dengan barang dagangan yang akan diperjual belikan oleh siswa di sekolah adalah hasil karya siswa dan barang atau benda yang bermanfaat. Sebagai contoh siswa membuat agar-agar atau kue yang nantinya akan dijual di sekolah. Dalam pelaksanaan *Market Day* membutuhkan dukungan dari berbagai pihak. Selain pihak sekolah dengan kebijakan pelaksanaan *Market Day*, orang tua pun sangat berperan penting dalam terlaksananya program *Market Day*. Salah satu peran orang tua adalah membantu anak menyiapkan barang dagangan yang akan dibawa ke *Market Day*, serta ikut dalam proses *Market Day* yang diadakan satu tahun sekali di luar sekolah.

Pelaksanaan *Market Day* sebagai salah satu program di Sekolah Dasar diharapkan mampu menanamkan karakter jiwa dan mental wirausaha dengan dimulai dari hal-hal yang kecil yaitu jual beli dengan meneladani karakter jiwa seorang pengusaha. Setidaknya ketika jiwa wirausaha sudah tertanam sejak dini akan memunculkan karakter-karakter sebagai berikut.

a. Kreativitas dan Inovatif

Seorang *entrepreneur* ketika berdagang selalu kreatif dan inovatif sehingga pada saat berdagang selalu mendapatkan banyak pelanggan. Hal tersebut dikarenakan semua barang yang dijual selalu berbeda dari kompetitornya, dengan harga murah tapi *High Quality*.

Pelaksanaan *Market Day* menuntut siswa untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dengan temannya sehingga akan banyak jenis barang dagangan dalam *Market Day*. Siswa akan menciptakan atau membuat barang dagangan yang kreatif dan inovatif. Kreativitas menjadi modal dasar untuk menjadi *entrepreneur* karena sebelumnya anak mampu menciptakan hal-hal baru. Dan dalam berwirausaha diperlukan kreativitas agar mampu bersaing dengan yang lain.

b. Tanggung Jawab

Market Day mampu melatih siswa untuk bertanggung jawab. Sebagaimana siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap barang dagangannya di sekolah. Mereka akan berusaha menjaga barang dagangannya agar tidak rusak, hilang dan berani mengganti rugi apabila pihak pembeli mengalami kerugian karena membeli barang dagangannya, misalnya barang yang dibeli ternyata rusak atau cacat.

c. Jujur

Kejujuran sangat perlu untuk ditanamkan kepada anak melalui *Market Day*. Siswa akan dilatih jujur terkait dengan barang dagangannya termasuk keunggulan dan kelemahan barang dagangannya. Siswa harus mengenalkan barang dagangannya sesuai dengan keadaan yang ada. Tidak ada hal yang ditutupi dan tidak ada unsure penipuan.

d. Memenuhi Janji atau dapat Dipercaya

Siswa terkadang membuka pemesanan barang dagangan sebelum pelaksanaan *Market Day*. Sebagai contoh anak membuka pemesanan makanan seperti roti, susu, agar-agar, dan lain

sebagainya. Disinilah siswa dilatih untuk menepati janji sekaligus membuka kepercayaan bagi para pembelinya.

e. Kerjasama (bersinergi)

Siswa dilatih untuk saling bekerjasama antara yang satu dengan yang lain. Dalam pelaksanaan *Market Day* tercermin melalui tolong menolong dalam menjual barang dagangan. Kadangkala anak yang tidak membawa barang dagangan membantu temannya yang membawa barang dagangan berjualan. Selain itu, siswa bersama-sama berjualan dengan tidak diikuti rasa ingin menang sendiri.

f. Mampu Mengambil Keputusan atau Tegas

Sikap tegas tergambar dalam *Market Day* ketika siswa melakukan proses jual beli. Kadangkala ada yang pembeli yang menawar ataupun meminta barang dagangannya. Disinilah sikap tegas dan mampu mengambil keputusan dilatih dalam diri siswa. Anak tidak akan mudah ditipu oleh pembeli jika dia memiliki ketegasan dalam berjual beli.

g. Mandiri

Sifat mandiri dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan *Market Day* yaitu siswa dianjurkan menjual barang dagangan hasil karyanya sendiri. Sebagai contoh siswa membuat hasil kerajinan, makanan, atau lainnya yang kemudian dijual saat *Market Day*. Mereka tidak menggantungkan diri kepada guru, orang tua maupun orang lain dengan tidak meninggalkan sifat sebagai makhluk sosial yang selalu bekerjasama dengan orang lain.

h. Percaya Diri

Rasa percaya diri akan muncul pada diri anak ketika proses jual beli dalam *Market Day*. Siswa dilatih untuk menjual barang dagangannya dari satu orang ke orang lain sehingga mampu menumbuhkan mental percaya diri. Siswa harus meninggalkan rasa malunya di depan para pembeli untuk memperlancar proses jual beli.

Market Day diharapkan mampu menanamkan jiwa wirausaha pada anak sebagai modal ketika dewasa. Berprofesi sebagai apapun kelak seorang anak tetap memerlukan jiwa wirausaha agar mampu membangun Indonesia lebih baik. *Market Day* tidak hanya dapat dilaksanakan di Sekolah Dasar, akan tetapi dapat dilaksanakan di sekolah dengan tingkatan apapun SMP, SMA, maupun TK. Sehingga pihak sekolah diharapkan mampu mengembangkan program ini sebagai penanaman aset masa depan bangsa untuk menjawab tantangan global yang kian meningkat di berbagai bidang.

Ketika anak sudah tertanam jiwa wirausaha, maka akan terbentuk karakter atau akhlak yang baik sebagai bekal dimasa datang. Jika dimasa yang akan datang banyak orang Indonesia yang memiliki jiwa wirausaha, maka jumlah koruptor akan sedikit dan berkurang. Sebagai contoh Apabila kelak anak tumbuh dewasa dan mengambil kredit di bank, ia akan bertanggungjawab mengembalikan dan tidak akan kabur.

Akan tetapi, keberhasilan program *Market Day* dalam menanamkan jiwa wirausaha yaitu akhlak mulia pada anak akan berhasil apabila didukung oleh berbagai pihak. Di antaranya peran sekolah dan guru yang selalu memantau dan mengawasi siswa dalam proses kegiatan *Market Day*, sehingga apabila terjadi kekeliruan pada anak dapat langsung diarahkan. Di sisi lain peran serta orang tua dalam mendukung siswanya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program *Market Day*.

Adapun kendala-kendala yang sekiranya akan muncul dalam pelaksanaan *Market Day* antara lain:

- a. Dimungkinkan terjadinya eksploitasi anak oleh orang tua. Orang tua mungkin saja menyuruh anaknya harus berjualan tanpa memperhatikan kondisi anaknya.
- b. Tidak semua anak mau berpartisipasi berjualan dalam *Market Day*.
- c. Tidak semua barang-barang yang diperjual belikan bermanfaat.

Adapun cara untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

- a. Adanya komunikasi dan pemantauan dari pihak sekolah dengan orang tua murid sehingga tujuan pelaksanaan *Market Day* dapat tercapai.
- b. Adanya himbauan dari pihak sekolah untuk berjualan kepada siswa serta pemberitahuan kepada orang tua murid sehingga orang tua murid dapat membantu dalam pelaksanaan *Market Day*. Adapun anak yang tidak berjualan dapat berperan sebagai pembeli.
- c. Pihak sekolah mengeluarkan peraturan terkait barang apa saja yang diperkenankan diperjual belikan dalam *Market Day*, serta memantau kegiatan *Market Day* dengan intensif.

PENUTUP

Market Day terbagi menjadi dua jenis yaitu *Market Day* yang dilaksanakan di sekolah satu minggu sekali dan *extra Market Day* yang dilaksanakan di luar sekolah satu tahun sekali atau satu semester sekali. Nilai-nilai karakter jiwa entrepreneurship yang dapat tertanam dan terbangun dalam diri anak yaitu kreativitas dan inovatif, tanggung jawab, jujur, penuh janji atau dapat dipercaya, kerjasama (bersinergi), mampu mengambil keputusan atau tegas, mandiri, serta percaya diri. Beberapa kendala yang dapat muncul dalam pelaksanaan *Market Day* antara lain permasalahan eksploitasi anak, sedikit anak yang berpartisipasi berjualan dalam *Market Day*, dan barang dagangan yang tidak bermanfaat yang diperjual belikan. Solusi permasalahan tersebut antara lain komunikasi dan koordinasi kepada orang tua murid serta pemantauan pelaksanaan *Market Day* dari pihak sekolah dan orang tua serta penetapan peraturan jual beli dalam *Market Day* termasuk jenis barang dagangan.

Saran yang dapat disampaikan kepada pembaca dan beberapa pihak terkait diantaranya program *Market Day* diharapkan tidak hanya diterapkan di Sekolah Dasar saja, akan tetapi dapat dilaksanakan di jenjang sekolah yang lain seperti TK, SMP, maupun SMA. Selain itu, dalam pelaksanaannya, pihak sekolah selalu memantau dan mengevaluasi perkembangan program *Market Day*. Di sisi lain diharapkan pihak orang tua mampu membantu dan mendukung dalam pelaksanaan *Market Day*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Srakarta: UNS Press.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Khan, D. Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Barbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995
- M Faozi. *Membangkitkan Kewirausahaan*. <http://www.mmfaozi.com/kewirausahaan-dan-kemakmuran> diunduh pada 7 Februari 2015
- Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Trunodipo, Teddy Wiraewan. 2009. *Kewirausahaan*. <http://tedywirawan.word.press.com>
- Gesa Falugon. *Peran Kampus Sebagai Produsen Pengusaha*. <http://news.detik.com/read/2010/03/09/182820/1314807/471/peran-kampus-sebagai-produsen-pengusaha> diunduh pada 7 Februari 2015